

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pencak silat adalah salah satu mutiara dalam kekayaan kebudayaan nusantara dibidang olahraga beladiri. Olahraga pencak silat ini telah ada di Indonesia sejak lama dan terpelihara hingga kini. Tetapi, ada banyak olahraga beladiri dari negara lain yang banyak diminati oleh generasi milenial sekarang. Seperti karate, *wing chun*, *taekwondo*, *capoeira*, *kempo*, dan masih banyak lagi. Oleh karena itu, sebagai generasi muda seharusnya lebih menyenangi dan mengembangkan budaya sendiri dari pada budaya negara lain.

Sebagai generasi muda yang menyenangi dan mengembangkan budaya sendiri dari pada budaya negara lain. Juga harus mengerti sepuluh perguruan historis dan IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia), sebagai induk organisasi. IPSI berdiri sejak 18 Mei 1948, namun baru diakui oleh pemerintah RI pada tahun 1950 setelah diadakannya kongres pada tahun 1950 di Yogyakarta. Pengakuan ini berdasarkan keputusan kongres mengenai perubahan IPSI (Ikatan Pencak Seluruh Indonesia) menjadi IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia). Terdapat 10 perguruan historis pencak silat yang berperan penting terhadap induk organisasi pencak silat di Indonesia. 10 perguruan tersebut adalah Persaudaraan Setia Hati, Persaudaraan Setia Hati Terate, Kelatnas Indonesia Perisai Diri, PSN Perisai Putih, Tapak Suci Putera Muhammadiyah, Phasadja Mataram, Perpi Harimurti, Persatuan Pencak Silat Indonesia, PPS Putra Betawi, KPS Nusantara. (Yulio Pratama & Trilaksana, 2018)

Kelatnas Perisai Diri ini memiliki banyak cabang, dan unit yang tersebar di seluruh dunia. Salah satu cabang Kelatnas Perisai Diri adalah Kelatnas Perisai Diri Cabang Jember. Kelatnas Perisai Diri Jember ini didirikan oleh Bapak Fauzan. Sekretariat Kelatnas Perisai Diri Jember berada di Jalan Letjen Suprpto 2/82 RT 02 RW 18, Jember dan sekarang Kelatnas Perisai Diri Jember diketuai Oleh Bapak Iman Arsyi, S.Pd.

Kelatnas Perisai Diri Jember selalu mengeluarkan atlet dan tanpa pernah absen untuk mengikuti pertandingan di kancah IPSI maupun internal (pertandingan antar unit/ranting). Di Kelatnas Perisai Diri terdapat tiga (3) kategori pertandingan, yaitu Tanding, Serang Hindar, TGR (Tunggal, Ganda, Regu). Yang dimana kategori pertandingan ini memiliki karakteristik dan kebutuhan pertandingan yang berbeda. Semisal, atlet TGR dengan tanding, kedua kategori pertandingan ini memiliki kekuatan (*Power*) yang berbeda. Hasil dari wawancara dengan beberapa pelatih dan pendekar di Kelatnas Perisai Diri Jember, mereka belum memiliki sistem pendukung keputusan pemilihan atlet. Selama ini, pemilihan atlet berdasarkan subjektif dari pelatih tiap unit. Sebagai contoh, Perisai Diri Politeknik Negeri Jember pernah mengikuti pertandingan COPERDI (*Competition of Perisai Diri*) 2 pada tahun 2019 di IAIN Jember dengan mengeluarkan 2 kontingen (Polije A dan Polije B) dengan rincian berikut: atlet 17 orang, dan 16 nomor pertandingan. Dengan hasil prestasi 7 piala: 4 piala juara 3 dan 3 piala juara 1 beserta sertifikatnya. Dengan demikian target pencapaian prestasi tidak lebih dari 80%. Data atlet dan pencapaian prestasi di Lampiran 1.

Pada kasus ini, akan sangat membantu apabila dibuatkan Sistem Pendukung Keputusan dalam pemilihan atlet. Dengan memperhatikan beberapa kriteria – kriteria yang ada, dimana nantinya sebagai acuan dalam mengambil keputusan (alternatif). Dimana pemilihan terdapat sifat ambigu atau ketidakpastian dalam pemilihan alternatif (keputusan). Seperti contoh, calon atlet melakukan tes untuk seleksi, sementara pelatih tidak tahu bahwa calon atlet cocok masuk di kategori pertandingan yang mana dan nilai kriteria yang subjektif. Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan pelatih dapat direkomendasikan oleh sistem untuk memilih atlet yang sesuai di bidangnya. Harapannya atlet yang sudah terseleksi dapat berlatih sesuai bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki. Ketika atlet berlatih sudah sesuai, maka prestasi akan terus bertambah.

Ada suatu penelitian yang dilakukan oleh Rizky Bangkit P L, Rekyan Regasari M P, Wayan Firdaus Mahmudy dengan judul “Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Atlet Yang Layak Masuk Tim Pencak Silat Dengan Metode

Simple Additive Weighting (Saw) Yang Layak Masuk Tim Pencak Silat Dengan Metode Simple Additive Weighting (Saw)” pada tahun 2014. Parameter dalam penelitian ini adalah MFT, lari 300 m, Push Up, Sit Up, Pull Up, Lari 20 m, Triple Hop, Shuttle Run, tendangan sabit 5 detik dan 10 detik, tendangan selama 1 menit, pukulan selama 1 menit, Back Up, IQ. Pada proses pengujian dengan menggunakan 77 data yang diambil dari data IPSI Jember, tingkat akurasi SPK seleksi atlet pencak silat mencapai 80%.

Oleh karena itu salah satu metode yang cocok untuk penelitian ini dalam memilih atlet tersebut adalah metode *Fuzzy Multiple Criteria Decision Making* (Fuzzy MCDM). *Fuzzy multi criteria decision making* adalah salah satu metode yang bisa membantu pengambil keputusan dalam melakukan pengambilan keputusan terhadap beberapa alternatif keputusan yang harus diambil dengan beberapa kriteria yang akan menjadi bahan pertimbangan dan bersifat subjektif. (Kusumadewi et al., 2005). Metode ini digunakan untuk menentukan atlet dalam pemilihan kategori pertandingan.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalahnya:

1. Bagaimana menerapkan *Fuzzy Multiple Criteria Decision Making* (*Fuzzy MCDM*) dalam Sistem Pendukung Keputusan pemilihan atlet pencak silat?
2. Bagaimana tingkat akurasi Sistem Pendukung Keputusan pemilihan atlet pencak silat?

1.3 Tujuan Masalah

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Menerapkan *Fuzzy Multiple Criteria Decision Making* (*Fuzzy MCDM*) dalam Sistem Pendukung Keputusan pemilihan atlet pencak silat.
2. Menentukan tingkat akurasi Sistem Pendukung Keputusan pemilihan atlet pencak silat.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Bermanfaat untuk Kelatnas Perisai Diri Jember dalam menentukan atlet dan menambah prestasi Kelatnas Perisai Diri Jember di kancah nasional maupun internasional
2. Bermanfaat untuk peneliti dapat menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan dan dapat memahami bagaimana alur kerja *Fuzzy Multiple Criteria Decision Making (Fuzzy MCDM)*

1.5 Batasan Masalah

Agar tepat pembahasan dalam penelitian ini, maka perlu adanya batasan – batasan untuk memperjelas permasalahan, yaitu:

1. Analisis sistem berdasar prosedur seleksi atlet perisai diri jember
2. Pemilihan kategori pertandingan (Tanding, Tunggal Ganda Regu (TGR), Serang Hindar).
3. Tidak membahas anggaran pertandingan, dokumen, penentuan manager dan official

